

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

## Cerdas Saat Harga Kakao Tinggi: Edukasi Pengelolaan Keuangan, Pertanian Berkelanjutan, Dan Akses Pasar Bagi Kelompok Tani Bukit Subur Di Desa Riso

Indra Basir<sup>1</sup>, Mujirin M Yamin<sup>2</sup>, Wahyu Maulid Adha<sup>3</sup>, Nur Fitriani<sup>4</sup>

Prodi Akuntansi, Universitas Sulawesi Barat<sup>1</sup>, Prodi Manajemen, Universitas Sulawesi Barat<sup>2,3,4</sup>

Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa, S.H., Baurung, Banggae Tim., Kabupaten Majene, Sulawesi Barat

Korespondensi : [indrabasir@unsulbar.ac.id](mailto:indrabasir@unsulbar.ac.id)

Received: 12 Oktober 2025: Accepted: 16 Oktober 2025

### ABSTRAK

*Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Riso bersama Kelompok Tani Bukit Subur dilaksanakan untuk meningkatkan kapasitas petani dalam pengelolaan keuangan secara cerdas, penerapan pertanian berkelanjutan, dan perluasan akses pasar produk kakao, terutama di tengah tingginya harga kakao saat ini. Permasalahan utama yang dihadapi kelompok adalah rendahnya literasi keuangan, rendahnya penerapan teknik pertanian ramah lingkungan, serta terbatasnya jaringan pemasaran yang membuat peluang harga kakao tinggi belum bisa dimaksimalkan oleh petani. Metode yang digunakan meliputi identifikasi masalah melalui survei dan diskusi kelompok, pelatihan interaktif keuangan dan teknik pertanian organik, demonstrasi di lahan, serta pendampingan intensif dan evaluasi melalui kuesioner dan wawancara. Sebanyak 25 anggota kelompok tani terlibat aktif dalam pelatihan keuangan, praktik pertanian, dan pemasaran digital. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan pencatatan dan pengalokasian keuangan, bertambahnya anggota yang menerapkan pertanian berkelanjutan, serta meluasnya akses pasar dan kemitraan dengan pengusaha. Penurunan jumlah anggota ragu-ragu serta bertambahnya kepercayaan diri dalam seluruh indikator membuktikan efektivitas pendekatan partisipatif dan sinergis. Temuan utama memperkuat teori bahwa edukasi literasi keuangan, inovasi pertanian, dan jejaring pasar sangat penting dalam pemberdayaan petani kakao desa. Kesimpulannya, keterlibatan aktif masyarakat dan pendampingan berkelanjutan sangat penting untuk memaksimalkan kesempatan ekonomi dari harga kakao tinggi dan mendorong kemandirian kelompok tani.*

**Kata kunci:** Pengabdian Masyarakat, Kelompok Tani, Keuangan Cerdas, Harga Kakao, Pertanian Berkelanjutan, Akses Pasar

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

## A. PENDAHULUAN

Kabupaten Polewali Mandar adalah salah satu daerah penghasil kakao utama di Sulawesi Barat dengan produksi yang sangat signifikan. Kecamatan Tapango, tempat Kelompok Tani Bukit Subur berada, menjadi salah satu sentra produksi kakao terbesar di kabupaten ini. Kakao menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat lokal dan sumber penghasilan utama ribuan keluarga petani. Oleh karena itu, keberlangsungan usaha tani kakao sangat penting untuk diperhatikan (Herman et al., 2024).

Meskipun produksi kakao melimpah, petani menghadapi berbagai tantangan yang menghambat peningkatan kesejahteraan mereka. Rendahnya literasi keuangan di kalangan petani menyebabkan pengelolaan pendapatan yang kurang optimal. Fluktuasi harga kakao yang tajam kerap kali membawa dampak negatif bagi stabilitas ekonomi rumah tangga petani (Ferdiansyah Himawan et al., 2025). Permasalahan ini perlu diantisipasi dengan edukasi pengelolaan keuangan yang tepat (Fudjaja et al., 2024).

Saat harga kakao sedang tinggi, tanpa pengelolaan keuangan yang baik, pendapatan tambahan berisiko dialokasikan untuk konsumsi boros. Hal ini mengurangi kemungkinan investasi produktif dan penyimpanan tabungan. Akibatnya, kestabilan ekonomi rumah tangga menjadi rentan terhadap perubahan harga di masa depan (A. et al., 2024). Kondisi ini memperjelas perlunya edukasi pengelolaan keuangan yang cerdas bagi petani.

Praktik pertanian masih banyak mengandalkan metode konvensional, seperti penggunaan pupuk kimia berlebihan dan pembukaan lahan dengan cara pembakaran, yang dapat merusak lingkungan (Basir Indra, Mujirin, 2023). Kerusakan ekosistem ini berpotensi menurunkan produktivitas tanaman kakao dalam jangka panjang. Edukasi dan pelatihan pertanian berkelanjutan menjadi sangat penting untuk mengatasi persoalan ini (Kamakaula, 2024). Ketergantungan terhadap praktik konvensional menyebabkan lahan tani kehilangan kesuburannya dan mengancam keberlanjutan produksi. Praktik ramah lingkungan seperti penggunaan pupuk organik dan teknik agroforestri belum banyak diadopsi. Adopsi teknik tersebut dapat meningkatkan produktivitas sekaligus menjaga kelestarian lingkungan (Baldin, 2023). Oleh sebab itu, diperlukan intervensi edukatif untuk mendorong penerapan metode pertanian berkelanjutan (Widijanto et al., 2024).

Akses pasar yang terbatas menjadi masalah utama lain yang dialami petani kakao di Desa Riso. Para petani masih sangat bergantung pada tengkulak lokal dengan harga jual yang tidak menguntungkan. Kurangnya informasi pasar dan jejaring distribusi memperlemah posisi tawar petani (Basir et al., 2024). Hal ini mengakibatkan petani tidak mendapatkan nilai tambah optimal dari hasil panennya. Ketidakmampuan mengakses pasar yang lebih luas membuat petani sulit meningkatkan pendapatan secara signifikan (Basir et al., 2024). Pasar

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

regional dan nasional dapat memberikan harga yang lebih baik bila petani memiliki akses yang memadai. Permasalahan ini memerlukan solusi berupa pelatihan pemasaran dan pembentukan kemitraan untuk memperluas jaringan pasar. Penguatan kelembagaan petani sangat dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi ini (Balai et al., 2014).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pencatatan keuangan dan manajemen usaha tani masih sangat rendah. Petani belum memiliki pengetahuan maupun akses terhadap teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi usahanya. Minimnya pelatihan teknologi semakin membuat mereka tertinggal dalam pengelolaan usaha. Oleh karena itu, pendampingan teknologi digital menjadi sangat krusial (Widiastuti et al., 2024). Rendahnya kapasitas petani dalam inovasi usaha dan manajemen agribisnis menuntut adanya intervensi yang efektif. Dengan pelatihan dan pendampingan, petani dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menghadapi tantangan modern. Program pengabdian yang fokus pada aspek ini membantu petani menjadi mandiri dan kompetitif. Hal ini sekaligus mendukung pengembangan sektor pertanian di daerah.

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, pengabdian ini hadir untuk memberikan edukasi pengelolaan keuangan cerdas, teknik pertanian berkelanjutan, dan peningkatan akses pasar secara terpadu. Program ini sangat dibutuhkan agar petani kakao di Desa Riso dapat mengoptimalkan peluang dari kenaikan harga kakao. Selain itu, program ini mendorong ketahanan ekonomi dan kelestarian lingkungan. Dengan pendekatan partisipatif, diharapkan program ini memberikan dampak jangka panjang bagi kesejahteraan petani.

## **B. METODE**

Tim pengabdian masyarakat memilih lokasi pengabdian di Desa Riso, khususnya Kelompok Tani Bukit Subur, dengan beberapa pertimbangan yaitu sebagai sentra penghasil kakao terbesar di Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar. Lokasi ini dipilih karena memiliki potensi produksi kakao yang signifikan namun masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan, praktik pertanian berkelanjutan, dan akses pasar. Anggota kelompok tani memiliki berbagai rentang usia, dari yang muda hingga yang sudah berpengalaman, sehingga potensi pemberdayaan melalui edukasi dan pendampingan sangat terbuka. Pelaksanaan program penyuluhan ini menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana Kelompok Tani Bukit Subur akan terlibat aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Metode pelaksanaan disusun secara sistematis untuk memastikan keberhasilan penyuluhan dalam meningkatkan kapasitas para anggota kelompok tani dalam aspek pengelolaan keuangan sederhana, pertanian berkelanjutan, dan pemasaran produk kakao unggul. Adapun metode pelaksanaan program penyuluhan ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan dilakukan melalui diskusi mendalam dan survei lapangan bersama anggota kelompok tani. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan penggalian dan pendokumentasian kondisi riil serta kendala yang dihadapi petani terkait pengelolaan keuangan, teknik budidaya, dan akses pasar. Dengan data yang akurat, perencanaan program dapat disesuaikan dengan kondisi nyata sehingga efektif dalam menjawab kebutuhan masyarakat sasaran.
2. Perencanaan dan penyusunan materi penyuluhan didasarkan pada hasil identifikasi dengan mempertimbangkan tingkat literasi dan pengalaman anggota kelompok tani. Materi yang disiapkan mencakup pengelolaan keuangan keluarga dan usaha tani, penerapan teknik pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan, serta strategi pemasaran yang dapat meningkatkan hasil penjualan produk kakao. Penyusunan materi dibuat secara sistematis agar mudah dipahami dan dapat diterapkan secara praktis.
3. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan di dua lokasi yaitu rumah Ketua Kelompok Tani dan kebun-kebun petani. Metode penyuluhan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi teknik budidaya serta pencatatan keuangan yang dilaksanakan secara langsung di lapangan. Pendekatan ini bertujuan agar anggota kelompok tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan ilmu yang diperoleh di lingkungan usahatani masing-masing.
4. Pendampingan dan monitoring dilakukan secara periodik oleh tim pengabdian yang terjun langsung ke lapangan untuk memastikan materi yang telah disampaikan benar-benar diimplementasikan serta untuk memberikan bimbingan jika terjadi kendala dalam pelaksanaan. Monitoring juga berfungsi sebagai evaluasi berkelanjutan guna menguatkan perubahan perilaku positif dan meningkatkan kemampuan kelompok tani secara berkesinambungan.
5. Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner yang disusun secara sistematis serta wawancara mendalam kepada anggota kelompok tani sebagai responden. Evaluasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kuantitatif dan kualitatif mengenai pemahaman, kemampuan, dan perubahan yang terjadi pada anggota kelompok setelah pelaksanaan program. Hasil evaluasi ini digunakan sebagai bahan masukan untuk merancang tindak lanjut dan program pengabdian selanjutnya.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat di Desa Riso bersama Kelompok Tani Bukit Subur bertujuan meningkatkan kapasitas anggota dalam pengelolaan keuangan, pertanian berkelanjutan, dan

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

akses pasar produk kakao. Program ini dilaksanakan secara partisipatif selama tiga bulan, melibatkan 25 anggota aktif. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengukur perubahan pengetahuan, sikap, dan praktik sebelum dan sesudah program. Setiap sub-pembahasan berikut tidak hanya membahas hasil, tetapi juga menjelaskan secara rinci bentuk pelaksanaan pengabdian pada masing-masing aspek.

## Cerdas dalam Mengelola Keuangan

Pelaksanaan pengabdian pada aspek pengelolaan keuangan dimulai dengan identifikasi masalah melalui diskusi kelompok dan survei singkat. Tim pengabdian menemukan bahwa sebagian besar anggota Kelompok Tani Bukit Subur belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan dan cenderung mengalokasikan pendapatan secara konsumtif, terutama saat harga kakao sedang tinggi. Berdasarkan temuan ini, dilakukan sosialisasi dan pelatihan pengelolaan keuangan sederhana di balai desa. Materi pelatihan meliputi pencatatan pendapatan dan pengeluaran, serta simulasi pengalokasian dana ke pos kebutuhan hidup, tabungan, dan investasi usaha. Kegiatan ini menggunakan metode ceramah interaktif, diskusi, dan latihan membuat anggaran rumah tangga serta usaha tani.

Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan secara berkala. Tim pengabdian mendampingi anggota dalam praktik pencatatan keuangan dan membantu mereka menyusun rencana alokasi pendapatan. Monitoring dilakukan dengan kunjungan ke rumah anggota dan evaluasi catatan keuangan yang telah dibuat. Anggota yang masih ragu atau kesulitan diberikan bimbingan tambahan secara personal. Proses ini berlangsung selama beberapa minggu, sehingga anggota benar-benar terbiasa dan percaya diri dalam mengelola keuangan mereka. Efektivitas pelaksanaan tercermin dari hasil kuesioner berikut:

**Tabel 1. Perubahan Pengelolaan Keuangan Kelompok Tani (%)**

| Indikator                  | Sebelum |           |       | Sesudah |           |       |
|----------------------------|---------|-----------|-------|---------|-----------|-------|
|                            | Ya      | Ragu-ragu | Tidak | Ya      | Ragu-ragu | Tidak |
| Mampu mencatat keuangan    | 33,33   | 13,34     | 40,33 | 90,00   | 10,00     | -     |
| Melakukan pencatatan rutin | 25,00   | 15,00     | 60,00 | 80,00   | 15,00     | 5,00  |
| Keinginan menabung         | 20,45   | 30,12     | 49,43 | 75,00   | 20,00     | 5,00  |

Sumber: Data diolah, 2025

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Hasil ini menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan dan motivasi anggota dalam mengelola keuangan. Penurunan angka ragu-ragu dan tidak pada semua indikator menandakan keberhasilan pendekatan pelatihan, praktik, dan pendampingan yang diterapkan. Anggota kelompok mulai menerapkan prinsip pengalokasian pendapatan yang seimbang antara kebutuhan konsumtif dan produktif, sehingga menciptakan pondasi finansial yang sehat. Peningkatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup dan memperbesar kapasitas usaha tani jangka panjang.

Pendampingan intensif mendukung perubahan perilaku ini dengan memberikan bimbingan praktis cara membuat anggaran sederhana dan mengelola keuangan keluarga produktif (Julkawait et al., 2024). Upaya ini sejalan dengan temuan literatur yang menyatakan bahwa edukasi literasi keuangan mampu meningkatkan kemampuan petani dalam merencanakan penggunaan dana serta mengurangi risiko konsumsi berlebihan saat pendapatan meningkat (Mudrikah et al., 2024). Selain itu, anggota kelompok juga mulai menyadari pentingnya menabung dan berinvestasi untuk keberlanjutan usaha, serta mampu mengendalikan pengeluaran konsumtif. Kondisi ini menekankan pentingnya literasi keuangan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi petani (Sugarmaroon, 2022).



**Gambar 1. Proses Penyampaian Materi Edukasi Pengelolaan Keuangan**

Secara keseluruhan, edukasi pengalokasian keuangan menjadi aspek penting yang dapat menjamin keberlanjutan ekonomi petani di tengah dinamika harga kakao, sekaligus membuka ruang bagi investasi produktif demi peningkatan usaha tani yang berkelanjutan. Pengalaman lapangan menunjukkan bahwa bimbingan langsung dan monitoring membantu mengatasi hambatan teknis dan sikap yang belum optimal, mempercepat perubahan perilaku. Kesadaran menabung menjadi tolak ukur keberhasilan pelatihan yang dirasakan langsung manfaatnya oleh anggota. Pengelolaan keuangan yang baik membuka ruang bagi anggota

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

kelompok untuk mengakses sumber-sumber pembiayaan formal dan peluang usaha baru, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka.

## Edukasi Pertanian Berkelanjutan

Pelaksanaan pengabdian pada aspek pertanian berkelanjutan dimulai dengan sosialisasi pentingnya teknik ramah lingkungan. Tim pengabdian mengadakan pertemuan di balai desa untuk memperkenalkan konsep pupuk organik, agroforestri, dan pengendalian hama terpadu. Selanjutnya, dilakukan demonstrasi praktik di kebun anggota, di mana petani diajak langsung mencoba membuat pupuk organik dan menerapkan teknik baru di lahan mereka. Setelah demonstrasi, anggota kelompok dibagi menjadi kelompok kecil untuk praktik mandiri dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Setiap kelompok didampingi dalam mengidentifikasi kendala dan mencari solusi bersama. Monitoring dilakukan dengan kunjungan lapangan secara berkala untuk mengevaluasi penerapan teknik dan memberikan umpan balik langsung. Proses ini berlangsung selama beberapa minggu, sehingga anggota benar-benar terbiasa dan percaya diri dalam menerapkan teknik pertanian berkelanjutan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan jumlah anggota yang menerapkan teknik baru dan penurunan angka ragu-ragu. Keberhasilan ini juga didukung oleh diskusi kelompok dan evaluasi lapangan yang berkelanjutan.

**Tabel 2. Penerapan Teknik Pertanian Berkelanjutan (%)**

| Teknik                    | Sebelum |           |       | Sesudah |           |       |
|---------------------------|---------|-----------|-------|---------|-----------|-------|
|                           | Ya      | Ragu-ragu | Tidak | Ya      | Ragu-ragu | Tidak |
| Pupuk organik             | 20,75   | 10,50     | 68,75 | 65,00   | 25,00     | 10,00 |
| Teknik agroforestri       | 15,33   | 15,25     | 69,42 | 60,00   | 30,00     | 10,00 |
| Pengendalian hama terpadu | 25,40   | 9,75      | 64,85 | 70,00   | 20,00     | 10,00 |

Sumber: Data diolah, 2025

Penerapan teknik pertanian berkelanjutan ini membawa dampak positif pada peningkatan produktivitas dan kualitas hasil panen, serta menjaga kelestarian lingkungan. Anggota kelompok yang semula ragu kini mulai percaya diri menerapkan teknik baru, didukung oleh pendampingan dan evaluasi yang berkelanjutan. Kegiatan ini juga mendorong terjadinya transfer pengetahuan antar anggota, sehingga inovasi dapat terus berkembang di tingkat kelompok.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025



**Gambar 2. Proses Edukasi Pertanian Berkelanjutan**

Pelaksanaan pengabdian juga menekankan pentingnya adaptasi teknologi baru secara konsisten. Anggota kelompok didorong untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan teknik ramah lingkungan dan mencari solusi bersama melalui diskusi kelompok. Monitoring dan evaluasi lapangan dilakukan secara berkala untuk memastikan penerapan teknik berjalan efektif dan memberikan umpan balik langsung kepada anggota. Hasil ini menunjukkan pentingnya pembelajaran berulang dengan pendekatan partisipatif agar petani bersedia mengubah pola tanam dan adaptasi teknologi baru dengan konsisten.

Pengaruh positif teknik ramah lingkungan tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil panen tetapi juga pada pelestarian kesuburan tanah dan lingkungan (Patel et al., 2023). Pengembangan kapasitas terus-menerus disarankan untuk memperluas adopsi teknik ini, mengatasi keterbatasan bahan organik, dan mengakhiri ketergantungan pada pestisida kimia. Secara sosial, keberhasilan program memperkuat budaya inovasi dan belajar dalam kelompok tani, sehingga mendukung regenerasi pengetahuan dan pertanian berkelanjutan (Fakhrudin et al., 2023). Keberhasilan ini juga menjadi inspirasi bagi kelompok tani lain di wilayah sekitar untuk mulai menerapkan teknik serupa.

## **Peningkatan Akses Pasar**

Pada aspek pemasaran, pelaksanaan pengabdian diawali dengan pemetaan rantai pemasaran kakao yang selama ini dijalani anggota. Tim pengabdian mengidentifikasi kendala utama, yaitu ketergantungan pada tengkulak dan kurangnya akses ke pasar yang lebih luas. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pemasaran kolektif dan penggunaan jejaring digital. Anggota kelompok diajari cara menggunakan aplikasi pesan singkat dan media sosial untuk promosi serta negosiasi harga.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Selanjutnya, tim pengabdian memfasilitasi pertemuan antara kelompok tani dan pengusaha besar di Kota Makassar. Simulasi negosiasi dan diskusi strategi pemasaran dilakukan secara langsung. Monitoring dilakukan dengan mengevaluasi transaksi yang terjadi dan mendampingi anggota dalam proses pengiriman produk ke pembeli baru. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan akses pasar dan penggunaan jejaring digital, serta kenaikan harga jual.

**Tabel 3. Perubahan Pemasaran dan Harga Jual (%)**

| Indikator                    | Sebelum |           |       | Sesudah |           |       |
|------------------------------|---------|-----------|-------|---------|-----------|-------|
|                              | Ya      | Ragu-ragu | Tidak | Ya      | Ragu-ragu | Tidak |
| Mengakses pasar baru         | 16,00   | 16,00     | 68,00 | 70,00   | 25,00     | 5,00  |
| Menggunakan jejaring digital | 16,00   | 16,00     | 68,00 | 75,00   | 20,00     | 5,00  |
| Meningkatkan harga jual      | 16,00   | 16,00     | 68,00 | 84,00   | 12,00     | 4,00  |

Sumber: Data diolah, 2025

Peningkatan akses pasar dan penggunaan jejaring digital, serta kenaikan harga jual, menunjukkan efektivitas pelaksanaan pengabdian. Penurunan angka ragu-ragu dan tidak pada indikator pemasaran menandakan anggota semakin percaya diri dan mampu memanfaatkan peluang pasar yang lebih luas. Keberhasilan koneksi ke pasar di Makassar membuka peluang signifikan untuk pengembangan usaha, memperbesar volume penjualan, dan memperbaiki kesejahteraan anggota kelompok.

Pelaksanaan pengabdian juga menekankan pentingnya kolaborasi dan inovasi dalam pemasaran produk kakao. Anggota kelompok didorong untuk membangun jejaring dengan pembeli potensial di luar daerah, khususnya di Kota Makassar, dan memanfaatkan teknologi digital untuk promosi dan negosiasi harga. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan transaksi berjalan lancar dan anggota mampu mengatasi kendala yang dihadapi dalam pemasaran produk.

Kondisi ini yang menegaskan pentingnya penguatan jejaring digital dan kolaborasi dalam meningkatkan posisi tawar petani di pasar luas (Muda Harahap et al., 2024). Berikutnya dilakukan pelatihan manajemen pemasaran dan inovasi produk disiapkan agar akses pasar yang sudah terbuka dapat dijaga dan diperluas untuk keberlanjutan usaha. Keberhasilan koneksi ke pasar di Makassar membuka peluang signifikan untuk pengembangan usaha, memperbesar volume penjualan, dan memperbaiki kesejahteraan anggota kelompok.

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

Secara keseluruhan, pelaksanaan pengabdian pada setiap aspek dilakukan secara bertahap dan partisipatif, dimulai dari identifikasi masalah, sosialisasi, pelatihan, praktik, pendampingan, hingga monitoring dan evaluasi. Hasil evaluasi menunjukkan efektivitas tinggi dari pendekatan yang diterapkan, tercermin dari peningkatan indikator pada setiap aspek dan penurunan signifikan pada kelompok yang ragu-ragu atau tidak yakin. Program ini juga berhasil membangun budaya belajar dan inovasi di tingkat kelompok, yang menjadi modal penting untuk keberlanjutan dan pengembangan usaha tani di masa mendatang. Selain itu, keterlibatan aktif anggota dalam setiap tahapan kegiatan memperkuat rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Hal ini menjadi faktor kunci dalam menjaga keberlanjutan program setelah pendampingan berakhir. Dukungan dari pemerintah desa dan lembaga pendanaan juga sangat membantu dalam memperlancar pelaksanaan kegiatan dan memperluas dampak program. Pembelajaran penting dari pelaksanaan pengabdian ini adalah perlunya pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan kelompok. Setiap kelompok memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda, sehingga strategi pelaksanaan harus disesuaikan agar hasil yang dicapai dapat optimal. Kolaborasi antara tim pengabdian, kelompok tani, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci keberhasilan program. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan memperkuat aspek pendampingan lanjutan, pengembangan produk olahan, dan perluasan jaringan pemasaran. Dengan demikian, manfaat program tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek, tetapi juga memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan petani dan masyarakat desa secara umum.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Desa Riso bersama Kelompok Tani Bukit Subur berhasil memberikan kontribusi baru dalam peningkatan kapasitas petani, terutama dalam pengelolaan keuangan secara cerdas, penerapan teknik pertanian berkelanjutan, dan pengembangan akses pasar produk kakao. Manfaat yang diperoleh masyarakat meliputi peningkatan kemampuan pencatatan keuangan, perubahan praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, serta perluasan jaringan pemasaran melalui pemanfaatan teknologi digital dan kemitraan strategis. Secara teoritik, hasil pengabdian ini memperkuat pentingnya integrasi edukasi finansial, inovasi agronomi, dan penguatan kelembagaan dalam pemberdayaan ekonomi pertanian skala desa.

Untuk kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan untuk memperdalam pendampingan jangka panjang guna memantau dan meningkatkan implementasi pengetahuan yang telah diberikan. Pelatihan lanjutan dalam pengembangan produk dan pemasaran digital perlu

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

diperkuat agar nilai tambah hasil pertanian semakin optimal. Diperlukan pula penguatan kelembagaan kelompok tani dan sinergi dengan pemerintah daerah untuk memperluas dampak program serta mendorong inovasi berkelanjutan yang berkelanjutan. Monitoring dan evaluasi rutin menjadi kunci agar program pengabdian dapat terus berkembang sesuai dinamika kebutuhan masyarakat.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- A., Y., L.O., O., J.O., O., & J.A., A. (2024). Analysis of Effects of Financial Risk on the Welfare Status of Cocoa Farmers in Southwest Nigeria. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 24(11), 679–691. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2024/v24i111585>
- Balai, Industri, T., Penelitian, B., & Rempah, T. (2014). Penguatan Kelembagaan Untuk Peningkatan Posisi Tawar Strengthening Institusi Tional To Improve Bargaining. *J. TIDP*, 1(1), 15–28. <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/bultri/article/view/2319>
- Baldin, A. M. (2023). Sustainable Practices in Organic Agriculture: Reducing Environmental Impact and Improving Efficiency. *International Seven Journal of Multidisciplinary*, 2(3). <https://doi.org/10.56238/isevmjv2n3-012>
- Basir, I., Adha, W. M., & Yamin, M. M. (2024). Penyuluhan Pemasaran Produk Biji Kakao Unggul Dan Pengelolaan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Tani Pemuda Aribang Desa Pasiang. *Jurnal Abdi Insani*, 11(4), 2435–2442. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i4.2128>
- Basir Indra, Mujirin, W. M. A. (2023). Penyuluhan Sertifikasi Biji Kakao Pada Kelompok Tani Siamasei Di Desa Tenggelan Kecamatan Luyo Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal Abdi Insani*, 10(September), 1639–1646. <https://abdiinsani.unram.ac.id/index.php/jurnal/article/view/2128/1265>
- Fakhrudin, J., Ali, M., Yama, D. I., Mutaqin, Z., Yunita, T. R., Delyani, R., & Ardianti, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Budidaya Tanaman Organik melalui Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati dan Pupuk Kompos Pendahuluan Desa Punggur Kapuas terletak pada arah utara dari Kabupaten Kubu Raya dengan jarak tempuh ± 35 Km Km dari Kampus Politeknik Negeri. *Prima Abdika*, 5636(4), 390–397. <https://ejournal.uniflor.ac.id/index.php/abdika/article/view/3205/1995>
- Ferdiansyah Himawan, Jusra Jusra, & Rini Rini. (2025). Analisis Dampak Fluktuasi Harga Kakao terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(2), 341–348. <https://doi.org/10.59841/excellence.v3i2.3146>
- Fudjaja, L., Ryadha, R., Saadah Saadah, Viantika, N. M., Ridwan, M., & Darma, R. (2024).

# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

- Fostering cocoa industry resilience: A collaborative approach to managing farm gate price fluctuations in West Sulawesi, Indonesia. *Open Agriculture*, 9(1). <https://doi.org/10.1515/opag-2022-0312>
- Herman, Nurhaya, & Harli. (2024). Analisis Pendapatan Petani Kakao Yang Di Integrasikan Dengan Ternak Kambing Desa Rappang Kecamatan Tapango. *Jurnal Agroterpadu*, 3(3), 2628–6168. <https://doi.org/10.35329/ja.v3i3.5164>
- Julkawait, Mukhlisah, N., & Nikmah, N. (2024). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Anggota Kelompok Tani 'Sido Dadi' Desa Puntik Tengah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 169–177. <https://doi.org/10.35870/jpni.v6i1.1128>
- Kamakaula, Y. (2024). Sustainable Agriculture Practices: Economic, Ecological, and Social Approaches to Enhance Farmer Welfare and Environmental Sustainability. *West Science Nature and Technology*, 2(02), 47–54. <https://doi.org/10.58812/wsnt.v2i02.964>
- Muda Harahap, L., Gloria Pakpahan, T., Aulia Wijaya, R., & Zacky Nasution, A. (2024). Publikasi Ilmu Tanaman dan Agribisnis (BOTANI) Dampak Transformasi Digital pada Agribisnis: Tantangan dan Peluang bagi Petani di Indonesia. *Botani*, 1(2), 99–108. <https://doi.org/10.62951/botani.v1i2.55>
- Mudrikah, S., Pitaloka, L. K., Widia, S., Setiyani, R., & Aeni, I. N. (2024). Menuju Kemandirian Finansial Petani Melalui Edukasi Keuangan Dasar. *Surya Abdimas*, 8(4), 645–653. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v8i4.5532>
- Patel, M., Kumarkhaniya, H., & Maitreya, B. (2023). Comparative Study on the Use of Traditional, Conventional and Advanced Methodologies for Sustainable Agriculture – a Review. *International Association of Biologicals and Computational Digest*, 2(1), 82–94. <https://doi.org/10.56588/iabacd.v2i1.138>
- Sugarmaroon. (2022). Assessing The Impact Of Financial Literacy On The Economic Empowerment Of Agriculturists. In *EPRA International Journal of Agriculture and Rural Economic Research (ARER)*. <https://doi.org/10.36713/epra23441>
- Widiastuti, N., Indraswarawati, S., Wijaya, I., Dana, K., & Mertayasa, I. (2024). SIAPIK PELATIHAN PENGELOLAAN KEUANGAN BERBASIS APLIKASI SI-APIK BAGI PELAKU USAHA PETANI GARAM DI DESA KETEWEL: Proyek Desa di Desa Ketewel. *Dharma Bhakti*, 1, 60–66. <https://doi.org/10.32795/dharmabhakti.v1i2.4959>
- Widijanto, H., Marsal, C. J., Melati, A., Haq, G. Z. T., Adzhani, N. I., Ningrum, N. K. S., Prayoga, R. P., Andjani, S., Pramesthy, S. D., & Lathifa, M. N. (2024). Educational Attainment on the Production of Organic Fertilizer and Botanical Pesticides in Gumawang, Central Java, Indonesia: A Contribution to Sustainable Development Goals (SDGs) Number 2.



# Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat

Volume. 7, No. 1, Desember 2025

*AgriHealth: Journal of Agri-Food, Nutrition and Public Health*, 5(2), 101.

<https://doi.org/10.20961/agrihealth.v5i2.85885>